

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENILAIAN INVESTASI USAHA TAMBAK UDANG MELALUI METODE ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT

Riki Hanri Malau¹⁾, M. Rachmadi²⁾, Muslim³⁾, Muklis⁴⁾,
Mahendra Romus⁵⁾, Rony Jaya⁶⁾, Mhd. Rafi⁷⁾, Larbiel Hadi⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7)} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

⁸⁾ Politeknik Negeri Bengkalis

muslim.msi@uin-suska.ac.id

Abstrak

Potensi Pulau Rupat yang besar dan letak strategis, namun nyatanya masih menghadapi masalah terkait dengan pengelolaan sumber daya alam yang belum maksimal. Salah satunya potensi di wilayah Pesisir Indonesia yang pengelolaan sumber alam hayatinya belum bisa memberikan manfaat dan menjadi komoditas penting bagi kegiatan ekonomi masyarakat. Produksi perikanan Indonesia saat ini masih di dominasi oleh perikanan tangkap. Upaya mengatasi hal tersebut, salah satu alternatif yang dipilih ialah peningkatan produksi perikanan dengan kegiatan agribisnis/budidaya laut. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah Asset Based Community Development (ABCD) yang diawali dengan menggali potensi dan aset yang ada dan dimiliki oleh komunitas. Dalam proses ini diawali dengan identifikasi aset yang potensial yang dimiliki oleh komunitas masyarakat nelayan di Pulau Rupat. Tahapan menyatukan pandangan dan visi ke dengan secara kolektif. Komunitas masyarakat nelayan di Pulau Rupat bisa dan mampu bangkit dan maju secara bersama dengan memanfaatkan lahan tidur yang dimiliki. Bagaimana mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat untuk meningkatkan daya saing daerah. Proses dimana dilakukan Studi Kelayakan Investasi baik aspek finansial maupun non finansial yang dilakukan oleh tim bersama tokoh komunitas masyarakat nelayan dan unsur pemerintahan di Pulau Rupat, Kegiatan ini dilaksanakan dan dipusatkan di Desa Dungun Baru. Potensi perikanan dan pertambakan di Rupat Tengah Kabupaten Bengkalis ini adalah perikanan laut dan budidaya. Proses edukasi dan sosialisai hasil Studi Kelayakan Investasi kepada seluruh komunitas masyarakat nelayan tentang Kelayakan Investasi dari aspek Finansial, Operasional dan Pemasaran. Melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati sebagai salah satu alternatif aktivitas ekonomi masyarakat serta pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki.

Keywords: Investasi, Tambak Udang, Nelayan, Pulau Rupat.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki wilayah laut yang luas (luas perairannya 3.257.483 km² sedangkan luas daratan 1.922.570 km²). Seharusnya dengan wilayah laut yang luas Indonesia tidak berorientasi lagi pada daratan untuk kemajuan dalam pembangunan Indonesia, sehingga Indonesia bisa diharapkan mampu

berperan penting bagi maritim dunia. Hal ini mulai diwujudkan melalui sembilan prioritas pembangunan nasional yang dikenal dengan Nawacita dimana salah satunya menfokuskan pembangunan wilayah perbatasan untuk memperkuat jati diri sebagai negara maritim.

Potensi Indonesia yang begitu besar dan letak yang sangat strategis, namun nyatanya Indonesia masih

menghadapi masalah terkait dengan pengelolaan sumber daya alam yang belum maksimal Atmaja, D. S., Zaroni, A. N., & Yusuf, M. (2023), salah satunya potensi di wilayah Pesisir Indonesia yang pengelolaan sumber alam hayatinya belum bisa memberikan manfaat dan menjadi komoditas penting bagi kegiatan ekonomi masyarakat. Produksi perikanan Indonesia saat ini masih di dominasi oleh perikanan tangkap Warren, C., & Steenbergen, D. J. (2021). Dengan semakin meningkatnya kegiatan penangkapan akan menimbulkan dampak negatif dalam hal penurunan kondisi lingkungan sehingga dikhawatirkan sumberdaya perikanan di alam akan semakin menurun Avdelaş, L., Avdic-Mravljic, E., Borges Marques, A. C., Cano, S., Capelle, J. J., Carvalho, N., ... & Asche, F. (2021). Upaya mengatasi hal tersebut, salah satu alternatif yang dipilih ialah peningkatan produksi perikanan dengan kegiatan agribisnis / budidaya laut. Budidaya perikanan seperti tambak udang, bandeng, kerapu, rumput laut Serta jenis ikan karang lainnya memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Tidak sedikit masyarakat pesisir yang beralih profesi dari nelayan tangkap menjadi petambak atau petani ikan atau petani rumput laut karena usaha budidaya ini dapat menjadi aktivitas ekonomi yang menjanjikan.

Pulau Rupat di Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu wilayah kepulauan yang memiliki gugus pantai cukup luas di Provinsi Riau. Keadaan geografis yang terdiri dari wilayah pantai, pertanian dan perkebunan, membuat masyarakat di daerah tersebut terbagi menjadi dua bagian besar mata pencaharian yaitu sebagai nelayan dan petani, serta sebagian kecil yang bekerja di sektor lain. Saat ini khususnya di Pulau Rupat,

dapat kita temukan sebuah usaha yang menjanjikan yakni usaha Tambak Udang.

Konsep Investasi

Investasi secara umum dapat di pahami sebagai sebuah keputusan mengeluarkan sejumlah dana pada saat sekarang untuk membeli aktiva riil baik berupa tanah, rumah, mobil dsb atau aktiva keuangan berupa saham, obligasi, reksadana, maupun komoditas derivatif turunanya dengan tujuan ataupun harapan mendapatkan sebuah *Return/Pengembalian* yang lebih besar di masa yang akan datang Jain, J., Walia, N., & Gupta, S. (2020).

Gitman (2000) berpendapat bahwa : “Investasi (jangka Panjang) atau pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) adalah sebuah komitmen untuk mengeluarkan sejumlah dana tertentu pada saat sekarang untuk memungkinkan investor baik korporasi maupun individu menerima manfaat di waktu yang akan datang dua tahun atau lebih”. Investasi didefinisikan *John Downes* dan *Jordan Elliot Goodman* di dalam kamus istilah keuangan dan investasi (2004) sebagai berikut : “*Investment* (Investasi) adalah penggunaan modal untuk menciptakan uang, baik melalui sarana yang menghasilkan pendapat maupun venture yang lebih berorientasi ke resiko yang dirancang untuk mendapatkan perolehan modal. Investasi dapat ditujukan kepada suatu investasi keuangan dimana investor menempatkan sejumlah dana dalam bentuk Uang ke dalam suatu sarana maupun usaha/bisnis dimana investor dalam menempatkan dananya tersebut memiliki keinginan memetik keuntungan dari keberhasilan pekerjaannya Seong, H. E., & Kim, B. Y. (2021). Investasi dikonotasikan sebagai sebuah gagasan yang

berpandangan bahwa keamanan pokok (Investasi) adalah sebuah hal yang penting untuk diperhatikan.” Curtis, Q., Fisch, J., & Robertson, A. Z. (2021).

Murdifin Haming dan Salim Basalamah (2010) mengemukakan “Investasi akan selalu berhadapan dengan resiko ketidakpastian, karena pengeluaran dilakukan pada saat sekarang, sedangkan manfaatnya baru akan diterima pada waktu yang akan datang. Masa akan datang berhadapan dengan berbagai perubahan, seperti perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, kondisi politik, ekonomi, sosial dan keamanan. Semakin besar ketidaktahuan akan laju perubahan mengenai faktor itu di masa datang akan menyebabkan semakin besarnya risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, investasi memerlukan sebuah evaluasi kelayakan sebelum dilaksanakan”.

Berdasarkan beberapa pemikiran mengenai definisi dari investasi maka dapat dijelaskan bahwa investasi harus mendatangkan sejumlah keuntungan bagi investor perusahaan maupun individu Lerner, J., & Nanda, R. (2020). Hal ini memiliki kewajaran mengingat tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan laba atau meningkatkan nilai dari apa yang diinvestasikan. Hal ini dikarenakan investasi dilakukan oleh investor pada saat sekarang dan berlanjut dengan keadaan yang akan datang, maka investasi haruslah dianalisis terlebih dahulu untuk dapat ditentukan kelayakannya.

Apapun keputusan pendanaan yang diambil, apalagi dengan kredit bank, keputusan investasi inimenjadi sangat signifikan karena apabila terjadi kegagalan dalam perjalanannya, investor akan menanggung segala beban tetap berupa bunga pinjaman maupun pokoknya Hasan, M., Le, T., &

Hoque, A. (2021). Hal ini berbeda dengan Financial Investment yang utamanya menggunakan dana sendiri atau idle funds. Adapun alasan lain perlunya sikap prudent dalam perencanaan investasi sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Sutrisno dalam bukunya Manajemen Keuangan-Teori, Konsep, dan Aplikasi (2000) sebagai berikut:

1. Dana yang dikeluarkan untuk keperluan investasi dengan jumlah dana investasi yang besar tidak dapat dikembalikan dalam jangka pendek sekaligus.
2. Dana investasi yang dikeluarkan terikat dalam jangka panjang sehingga perusahaan harus menunggu selama jangka waktu yang cukup lama untuk bisa memperoleh kembali dana tersebut. Dengan demikian hal ini perlu dipertimbangkan karena akan mempengaruhi penyediaan dana untuk keperluan investasi yang lain.
3. Keputusan investasi merupakan sebuah keputusan yang menyangkut harapan sebuah hasil keuntungan pada masa yang akan datang. Sebuah kesalahan dalam mengadakan perkiraan ataupun peramalan akan mengakibatkan terjadinya over atau under investment yang pada akhirnya akan memberikan sebuah dampak kerugian kepada investor.
4. Kesalahan dalam pengambilan keputusan pada investasi jangka panjang akan berdampak pada kerugian yang besar bagi Investor.

Jenis-jenis Investasi

Selain terbagi menjadi Real Investment dan Financial Investment, Investasi juga dapat dilihat dari siapa yang melakukan penanaman modal tersebut hal ini sesuai dengan apa yang dibahas oleh Irsan Saleh (2004) dalam Ekonomi Manajerial Makro yaitu :

- A. Investasi Pemerintah, adalah sebuah investasi yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan biasanya tidak berdampak langsung pada penambahan keuntungan tetapi dampaknya akan memperlancar jalanya roda perekonomian,
- B. Investasi swasta, adalah sebuah investasi yang dilakukan oleh pihak swasta dan biasanya dengan cara menggunakan faktor produksi yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Investasi seperti ini biasanya langsung dirasakan oleh investor dalam bentuk keuntungan/ Return yang diterima.
- C. Induced Investment, adalah investasi ini memiliki sifat dimana besar kecilnya investasi sangat dipengaruhi oleh adanya pendapatan. Semakin besar jumlah pendapatan, maka semakin besar pula jumlah investasi yang dilakukan. Besarnya jumlah investasi ditentukan oleh Marginal Propensity to Invest (MPI) dan Marginal Efficiency of Invest (MEI), sedangkan MEI sendiri dipengaruhi oleh tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku. Apabila semakin tinggi bunga pinjaman maka MEI semakin kecil, ini

memiliki arti dana yang diinvestasikan semakin kecil dan sebaliknya

Kelayakan Investasi dari Aspek Keuangan

Investasi pada dasarnya dilakukan oleh seorang investor baik individu maupun perusahaan berorientasi pada keuntungan yang akan diperoleh dimasa yang akan datang, baik dalam jangka waktu menengah maupun panjang. Dikarenakan keuntungan tersebut baru diperoleh dimasa yang akan datang maka dalam perjalanannya, sebuah investasi hendaknya dipikirkan secara matang dan terukur, hal ini dikarenakan banyak sekali faktor – faktor yang akan mempengaruhi dari investasi tersebut. Untuk itu sebelum melaksanakan suatu kegiatan investasi, investor sebagai pemilik dana hendaknya melakukan suatu analisis atau evaluasi investasi. sebelum melakukan sebuah analisa terhadap sebuah investasi, menurut Freddy Rangkuti dalam Business Plan-Teknik Membuat perencanaan Analisis & Analisis Kasus (2001) terdapat tiga tahapan yang harus dilewati oleh investor sebelum melakukan analisis sebuah investasi yakni Estimasi Cashflow, Estimasi rencana Pendapatan yang ingin diperoleh dan evaluasi rencana investasi berdasarkan ukuran-ukuran yang jelas.

Dari tiga tahapan di atas , perlu ditekankan lebih jauh terutama pada masalah yang berkaitan dengan estimasi cashflow atau aliran kas. Aliran kas atau cashflow terdiri dari cash inflow (arus kas Masuk) dan cash outflow (arus kas Keluar). Dikarenakan terjadinya cashflow pada masa yang akan datang maka jumlah casflow yang ada perlu dilakukan sebuah estimasi. Dalam mengestimasi cashflow perlu adanya sebuah taksiran arus kas, yang mana

dalam melakukan sebuah taksiran tentunya tidak luput dari kesalahan. Agar dapat meminimalisir kesalahan tersebut dalam penaksiran cashflow, perlu adanya pemahaman yang benar terkait bagaimana membuat cashflow yang benar. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2000) dalam bukunya *Study Kelayakan Proyek*, dalam mengestimasi cashflow ada hal yang perlu untuk diperhatikan yaitu:

- a. Taksirlah arus kas atas dasar setelah pajak. Sehingga perlu diperhatikan bahwa yang dinikmati oleh pemilik perusahaan adalah kas masuk bersih setelah pajak.
- b. Taksirlah arus kas atas dasar incremental atau selisih. Hal ini terjadi bilamana rencana peluncuran sebuah produk baru mungkin akan mengakibatkan pengurangan penjualan produk lama (lebih lagi kalo produk baru tersebut memiliki pasar yang sama dengan produk yang lama). Dengan demikian perlu pula diperhatikan pengurangan kas masuk dari produk lama akibat peluncuran produk baru tersebut.
- c. Taksirlah arus kas yang timbul karena keputusan investasi. arus kas ini terjadi dikarenakan adanya sebuah keputusan pendanaan, hal-hal seperti membayar bunga pinjaman dan deviden pada taksiran arus kas ini tidak perlu diperhatikan, perhatian dalam analisa arus kas ini berpusat pada profitabilitas Investasi.
- d. Sunk cost tidak perlu dimasukkan dalam sebuah casflow. Hal ini dikarenakan sunk cost tidak

mempengaruhi dari sebuah keputusan investasi yang diambil.

Setelah memahami lebih lanjut terkait proses sebuah cashflow maka selanjutnya hal yang perlu untuk dipahami oleh seorang investor adalah Arus Kas bersih atau yang biasanya disebut dengan Proceed. Proceed diperoleh dari seluruh taksiran arus kas masuk yang dikurangi biaya-biaya ditambahkan depresiasi. Hal ini dapat dibuat persamaan seperti yang disajikan oleh Sutrisno dalam *Manajemen Keuangan-Teori, Konsep & Aplikasi* (2000) sebagai berikut :

Apabila sebuah investasi diasumsikan sebagai investasi yang dibiayai sebagian ataupun seluruhnya dengan pinjaman, maka persamaannya sebagaimana ditulis dibuku yang sama oleh Sutrisno sebagai berikut, Dalam perspektif investasi Cashflow dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu :

1. Intial Cashflow, yaitu aliran kas yang berhubungan dengan pengeluaran kas untuk sebuah keperluan investasi sebagai contoh pembelian tanah, pembangunan pabrikasi atau pembelian peralatan yang mana aliran kas tersebut didalamnya mencakup kebutuhan working capital atau Modal Kerja.
2. Operating Cashflow, adalah aliran kas yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Cashflow ini biasanya akan diterima semasa umur proyek dari sebuah investasi.
3. Terminal Cashflow, merupakan aliran kas yang

diterima sebagai akibat habisnya umur ekonomi dari sebuah proyek investasi. adapun aliran cashflow yang bisa termasuk kedalam jenis ini adalah penjualan aktiva tetap (Nilai Residu) dan dana modal kerja (Working Capital) yang masih ada.

Setelah memahami proses terbentuknya sebuah Cashflow dalam investasi, selanjutnya investor perlu memahami sebuah metode penilaian dalam menilai kelayakan sebuah proyek investasi dari sisi keuangan. Adapun metode analisa rencana investasi tersebut memiliki beberapa indikator yang menjadi pedoman para investor dalam menganalisa kelayakan investasi dari sisi Keuangan yaitu :

1. Cost Of Capital
2. Weighted Average Cost Of Capital (WACC).
3. Payback Period.
4. Net Present Value (NPV)
5. Profitability Index.
6. Internal Rate of Return

Faktor- faktor Non Keuangan yang dianalisis

Saat ini, dalam rangka menilai sebuah kelayakan proyek dari sebuah investasi tidak hanya berpusat pada aspek finansial saja. Namun aspek non finansial juga merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan oleh pembuat keputusan Salehi, M., & Arianpoor, A. (2021). Menurut Murdifin dan Salim Basalamah (2010), sehatnya sebuah keputusan harus didukung oleh pilar empat sehat, yaitu sehat finansial, sehat pemasaran, sehat aspek produksi, dan sehat aspek sumberdaya manusia. Berdasarkan empat pilar diatas 3 diantaranya merupakan faktor non keuangan yang dapat menjadi pertimbangan sebuah

investasi layak untuk dijalankan, adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

1. Aspek ekonomi dan ilmu sosial
2. Aspek Pasar dan Pemasaran.
3. Aspek Legalitas, teknik dan produksi

Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah Asset Based Community Development (ABCD) yang diawali dengan menggali potensi dan asset yang ada dan dimiliki oleh komunitas Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). Menentukan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat nelayan di Pulau Rupert, tim melakukan observasi kelapangan serta diperkuat dengan hasil penelitian yang memenuhi kualifikasi kepentingan pengabdian yaitu Penelitian Pusat Pertumbuhan di Pulau Rupert yang di lakukan oleh Muslim, dkk (2021). Hasilnya menunjukkan bahwa sector potensial yang terdapat di Pulau Rupert ialah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Sektor Pariwisata karena memiliki destinasi wisata pantai yang indah. Dalam metode Asset Based Community Development (ABCD) ada lima proses yang akan dilakukan (Christopher, 2013) yaitu :

1. Discovery (menemukan / mengidentifikasi) Proses ini ialah mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat nelayan di Pulau Rupert
2. Dream (Impian) Tahapan menyatukan pandangan dan visi ke dengan secara kolektif. Komunitas masyarakat nekayan di Pulau Rupert bisa dan mampu bangkit dan maju secara bersama dengan

memanfaatkan lahan tidur yang dimiliki.

3. Design (Merancang) Proses dimana dilakukan Studi Kelayakan Investasi baik aspek finansial maupun non finansial yang dilakukan oleh tim bersama tokoh komunitas masyarakat nelayan dan unsur pemerintahan di Pulau Rupal.
4. Define (menemukan) Proses edukasi dan sosialisai hasil Studi Kelayakan Investasi kepada seluruh komunitas masyarakat nelayan tentang Kelayakan Investasi dari aspek Finansial, Operasional dan Pemasaran
5. Destiny (lakukan) Melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati sebagai salah satu alternative aktivitas ekonomi masyarakat serta pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki.

Pembahasan Hasil Pengabdian

1. Discovery (menemukan)

Dalam prosesn ini tim pengabdian masyarakat mengadakan identifikasi aset yang potensial yang dimiliki oleh komunitas masyarakat nelayan di Pulau Rupal. Dimana Pulau Rupal merupakan Pulau yang terdapat di Kabupaten Bengkalis, yang mana Pulau Rupal memiliki luas yang diperkirakan lebih kurang 1.500 Km² (Seribu Lima Ratus Kilo Meter Persegi). Dengan jumlah penduduk yang menghuninya sekitar 55.000 (Lima Puluh Lima Ribu) jiwa penduduk. Pulau Rupal memiliki sistem transportasi yang dapat dilalui melalui Laut dan darat. Jalur utama dalam sistem tranportasi pengangkutan dari ke Pulau Rupal adalah melalui laut. Tetapi

ada juga dengan transportasi darat yang jadwalnya telah ditetapkan menuju Pulau Rupal dengan menggunakan Roro Dumai Rupal. Tim melakukan surve awal dalam melakukan metode ini melihat bawa Luas wilaya serta penggunaannya yang dimiliki Desa Dungun Baru dengan memiliki luas wilayah lebih kurang

No	Tata Guna Tanah	Luas
1.	Tanah Pemukiman	9.700 Ha
2.	Tanah sawah/Ladang	1.500 Ha
3.	Perkebunan	7.205 Ha
4.	Hutan dan Belukar	6.025 Ha
5.	Bakau	3.600 Ha
6.	Jalan, Sungai, Kuburan dll	8.200 Ha
7.	Kosong	4.095 Ha

Sumber : Data Umum Desa

Berdasarkan data diatas makan dapatlah kita menjumpai khususnya di Desa Dungun Baru ada lahan kosong yang masih potensial untuk diproduktivkan seluas 4.095 Ha.



Lahan Potensi



Lahan Potensi



Ketua Bersama Tim Turun Mengidentifikasi Aset (Lahan Potensial)



Tim Survey potensi aset (lahan potensial) dengan menyisiri Pesisir Pulau Rupert

Dengan luasnya lahan yang dimiliki tersebut dan berdasarkan juga dialok kita bersama Kepala Bidang Budidaya Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan sebelumnya. Potensi yang baik untuk dilakukan investasi dalam pengembangan budidaya udang jenis Vaname atau dibilang adalah udang air payau yang sangat besar potensinya. Dengan melalui pembudidayaan udang vaname ini bisa menjadikan sektor yang sangat strategis untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Pulau Rupert itu sendiri jika dilihat dari sisi ekonominya.

2. Dream (Impian)

Tahapan menyatukan pandangan dan visi ke dengan secara kolektif. Komunitas masyarakat nelayan di Pulau Rupert bisa dan mampu bangkit dan maju secara bersama dengan memanfaatkan lahan tidur yang dimiliki. Bagaimana mewujudkan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat untuk meningkatkan daya

saing daerah. Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam pelaksanaan mewujudkan kesejahteraan masyarakat harus melakukan secara efisien dan efektivitas dalam perencanaan pembangunan wilayah. Hal ini juga tertuang dalam Visi dan Misi tahun 2005–2025 dari Pemerintahan kabupaten Bengkalis. **Visi:** Terwujudnya Kabupaten Bengkalis Sebagai Model Negeri Maju dan Makmur Di Indonesia. **Misi:** (1) Terwujudnya pengelolaan seluruh potensi daerah dan sumber daya manusia untuk memakmurkan rakyat. (2) Gerbang Pesisir. Fokus untuk menjadikan Pulau Rupert sebagai Pusat Pariwisata Unggulan Daerah, Perkebunan, Peternakan, Kelautan dan Perikanan. Dengan demikian Pulau Rupert dapat menjadi tempat Pengembangan Perikanan khususnya tambak udang.

3. Design (Merancang)

Proses dimana dilakukan Studi Kelayakan Investasi baik aspek finansial maupun non finansial yang dilakukan oleh tim bersama tokoh komunitas masyarakat nelayan dan unsur pemerintahan di Pulau Rupert, Kegiatan ini dilaksanakan dan dipusatkan di Desa Dungun Baru.

Potensi perikanan dan pertambakan di Rupert Tengah Kabupaten Bengkalis ini adalah perikanan laut dan budidaya. Perkembangan perikanan laut ini adalah merupakan perikanan tangkap dan budidaya lautnya. Dimana potensi dalam penangkapan ikan laut mencapai 18.895 ton dan baru dimanfaatkan sebesar 15.500 Ton/tahun. Untuk pengembangan budidaya laut berupa udang Vaname yang diarahkan di Desa Parit Kebumen, Desa Sungai Cingam, Desa Pangkalan Nyirih, Desa Dungun Baru dan Desa Pancur Jaya). Potensi

yang dimiliki saat ini berupa tambak udang Vaname dengan luas kolam 170 hektar, dengan perkiraan produksi mencapai 179,68 Ton.



Menyatukan Pandangan dan Merancang Tambak Udang di Desa Pancur Jaya



Menyatukan Pandangan dan Merancang Tambak Udang di Desa P. Kebumen



Menyatukan Pandangan dan Merancang Tambak Udang di Desa Dungun Baru



Menyatukan Pandangan dan Merancang Tambak Udang di Desa Nyirih



Menyatukan Pandangan dan Merancang Tambak Udang di Desa Sei. Cingam

4. Define (menemukan)

Proses edukasi dan sosialisasi hasil Studi Kelayakan Investasi kepada seluruh komunitas masyarakat nelayan tentang Kelayakan Investasi dari aspek Finansial, Operasional dan Pemasaran



5. Destiny (lakukan)

Melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati sebagai salah satu alternatif aktivitas ekonomi masyarakat serta pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki.



Rekomendasi

Berdasarkan paparan hasil analisa dan penggalian potensi yang telah dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini menyatakan bahwa, Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis memiliki potensi dalam melakukan Pengembangan Budi daya Laut berupa tambak udang jenis udang vaname yang diarahkan pada: Desa Parit Kebumen, Desa Sungai Cingam, Desa Pangkalan Nyirih, Desa Dungun Baru dan Desa Pancur Jaya). Dalam hal ini bisa dilakukan bersama-sama dengan cara:

1. Permodalan, dimana dalam melakukan usaha tambak udang ini memerlukan modal yang cukup besar dan tidak bisa bersifat perorangan. Akan tetapi bisa dilakukan dengan modal bersama. Baik itu bisa dilakukan dengan beberapa masyarakat nelayan dan juga bisa dilakukan dengan beberapa Bungdes yang dimiliki oleh masing-masing desa membuat investasi bersama.
2. Lokasi, lokasi merupakan juga faktor utama dimana adanya lahan-lahan yang sangat potensial yang masih belum dimanfaatkan (alias lahan kosong). Lahan bisa disepakati sesuai keputusan bersama dengan masyarakat nelayan masing-masing desa.
3. Pengelolaan SDM, Untuk

meningkatkan manajemen budidaya, dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak guna membantu teknis operasional tambak dan juga untuk mendapatkan SDM berkualitas yang dapat membantu kegiatan budidaya udang dari operasional hingga panen

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Adi Prakoso, Tita Elfitasari, Fajar Basuki, Studi Analisa Usaha Dan Prospek Pengembangan Budidaya Udang Vaname (Litopenaeus Vannamei) Sistem Intensif Di Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Ke-V Hasil-Hasil Penelitian Perikanan Dan Kelautan, 2016
- Ahmad Guslan, Analisis Strategi Saluran Pemasaran Usaha Budidaya Udang Windu Di Desa Pegat Batumbuk Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau, Ejournal Administrasi Bisnis, 2016, 4 (4): 975-989 Issn 2355-5408, Ejournal.Adbisnis.Fisip-Unmul.Ac.Id 2016
- Anthon Efani, Dan Dr. Ir. Harsukoriniwati, Mp, Analisis Faktor-Faktor Produksi Usaha Pembesaran Udang Vanname (Litopenaeus Vannamei) Di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur ; Pendekatan Fungsi Cobb-Douglass, Jurnal Ecsosim Vol. 1, No. 1, 2013
- Atmaja, D. S., Zaroni, A. N., & Yusuf, M. (2023). *Actualization Of Performance Management*

- Models For The Development Of Human Resources Quality, Economic Potential, And Financial Governance Policy In Indonesia Ministry Of Education. Multicultural Education*, 9(01), 1-15
- Astrid Indah Sari Nainggolan, Studi Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Udang Vannamei (*Litopenaeus Vannamei*) Di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara, Skripsi, Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, 2018
- Avdelas, L., Avdic-Mravljje, E., Borges Marques, A. C., Cano, S., Capelle, J. J., Carvalho, N., ... & Asche, F. (2021). *The decline of mussel aquaculture in the European Union: Causes, economic impacts and opportunities. Reviews in Aquaculture*, 13(1), 91-118.
- Awat, J. Napa (1999). *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. PT Gramedia pustaka umum Jakarta
- Bambang Nardianto, M. Irfan Affandib dan Ktut Murniatib, studi kelayakan dan strategi pengembangan budidaya udang vaname (*litopenaeus vannamei*) pada tambak plastic di kabupaten kaur bengkulu (studi kasus pada pt xyz), Indonesian Journal of Socio Economics, Volume 1, No 1, Page 47-60, 2019
- Bayu Romadhona, Bambang Yulianto Dan Sudarno, Fluktuasi Kandungan Amonia Dan Beban Cemar Lingkungan Tambak Udang Vaname Intensif Dengan Teknik Panen Parsial Dan Panen Total, Jurnal Saintek Perikanan Vol.11 No.2 : 84-93, Universitas Diponegoro, Februari 2016
- Bodie, Zvi and Alex Kane and Alan J. Markus, (2002). *Investments, Fifth Edition*. The Mc Graw Hill Companies Inc. New York.
- Christopher Dureau (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. ACCESS Tahap II.
- Curtis, Q., Fisch, J., & Robertson, A. Z. (2021). Do ESG mutual funds deliver on their promises?. *Mich. L. Rev.*, 120, 393.
- Downes, John and Goodman E. Jordan, (1999), *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta
- Garrison H. Ray and Noreen W Eric (2000) *Managerial Accounting Ninth Edition*. The Mc Graw Hill Companies Inc. New York
- Haming Murdifin, (2010). *Study Kelayakan Investasi Proyek & Bisnis*, Penerbit PPM Jakarta
- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). *Asset-based community development: narratives, practice, and conditions of possibility—a qualitative study with community practitioners*. *Sage Open*, 9(1), 2158244018823081.
- Hasan, M., Le, T., & Hoque, A. (2021). *How does financial literacy impact on inclusive finance? Financial Innovation*, 7(1), 1-23..
- Hidayatulloh, Didin Fatihudin, Dan Siti Salbiyah, Implementasi Strategi Pemasaran Udang Vannamei Bagi Petani Tambak Di Desa Noreh Kecamatan Sreseh

- Kabupaten Sampang, Jurnal Balance Vol. XIII No. 2, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Juli 2016
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti (2000), *Study Kelayakan Proyek Edisi Pertama*, UPP, AMP, YKPN Yogyakarta
- Jain, J., Walia, N., & Gupta, S. (2020) *Evaluation of behavioral biases affecting investment decision making of individual equity investors by fuzzy analytic hierarchy process. Review of Behavioral Finance*, 12(3), 297-314.
- Lerner, J., & Nanda, R. (2020). *Venture capital's role in financing innovation: What we know and how much we still need to learn. Journal of Economic Perspectives*, 34(3), 237-261..
- Lorhenson Debataraaja, Fathurrohman, Analisis Peluang Pembudidayaan Udang vannamei Di Daerah Serang Banten (Kp. Pegadungan, Desa Tenjo Ayu, Kec. Tanara Kabupaten Serang), Publik, Jurnal Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten, Vol. 11 No. 1 Februari 2015
- Salehi, M., & Arianpoor, A. (2021). *The relationship among financial and non-financial aspects of business sustainability performance: evidence from Iranian panel data. The TQM Journal*, 33(6), 1447-1468.
- Seong, H. E., & Kim, B. Y. (2021). *Critical factors affecting venture capital investment decision on innovative startups: a case of south korea. International Journal of Management (IJM)*, 12(3), 768-781.
- Warren, C., & Steenbergen, D. J. (2021). *Fisheries decline, local livelihoods and conflicted governance: An Indonesian case. Ocean&CoastalManagemen t*, 202, 105498